

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha manusia secara sadar yang dirancang demi keberlanjutan proses belajar mengajar agar peserta didik secara efektif menunjukkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya yaitu dengan kemampuan menulis sehingga guru harus memiliki cara untuk bagaimana pembelajaran di kelas tidak jenuh dan vakum. Dengan demikian, tujuan pendidik bisa membantu perkembangan dan pertumbuhannya dengan baik. Selain itu, pendidik harus memilih dengan cermat materi yang akan diberikan, dan mereka harus menggunakan pendekatan mengajar yang tepat untuk menangani masalah yang mungkin tidak jelas di kelas.¹

Untuk melihat pengembangan kreativitas diri, setiap siswa memiliki kelebihan yang tidak sama. Sementara beberapa siswa tidak menghadapi masalah, beberapa mengalami banyak kesulitan, terutama dalam menulis. Kita dapat melihat banyak permasalahan pada siswa, seperti kemalasan, cepat frustrasi, ketidakpedulian dan sikap menentang terhadap guru. Terdapat juga masalah peserta didik yang terlihat lambat dalam menyelesaikan PR sekolah dikarenakan ada faktor yang tidak disukai dalam pembelajaran itu. Maka guru harus lebih kreatif saat mengajar.²

¹ Rizal Wijaya, "Penerapan Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2021), 1.

² Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta 2005), 37.

Bahasa sangat penting untuk pendidikan karena berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi, atau menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Budaya Indonesia bertahan dari generasi ke generasi. Bahasa adalah produk dari budaya yang berkembang, jadi penting untuk dipelajari. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki kemampuan menggunakan bahasa dengan baik.³

Bisa dikatakan juga Bahasa Indonesia ialah alat berkorespondensi yang sifatnya umum. Dalam kehidupan sosial bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat berarti. Bagaimana kita bisa berkomunikasi secara baik apabila tidak terdapat kesamaan penafsiran. Wujud pemaparan bahasa terbagi menjadi 2 kategori yakni jenis bahasa yang diucapkan dan jenis bahasa yang ditulis. Ragam bahasa yang ditulis memiliki banyak kategori pemaparan, baik berupa karya sastra dan non sastra.

Ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas kemampuan berbahasa dan bersastra. Menurut Tarigan H.G. (dalam Rosmayanti), ada 4 keterampilan berbahasa, yaitu: 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis. Keempat aspek itu adalah aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran, meskipun dalam penyampaiannya keempat aspek itu masih bisa dipisahkan. Mendengarkan dan membaca adalah fitur yang diidentifikasi sebagai kemampuan bahasa non-kreatif. Sementara berbicara dan menulis adalah kemampuan berbahasa generatif yang membutuhkan proses

³ Siberman, Melvin L. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendikia. 2014), 54.

berspekulasi lebih dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang bersifat menerima yang diperoleh oleh pembaca atau pendengar dari sumber yang dibaca dan didengarkan.⁴

Kemampuan menulis adalah kemampuan berbahasa yang paling tinggi dan sangat penting untuk kehidupan, tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam masyarakat. Siswa dapat menyampaikan pemikiran, ide, dan perasaan mereka melalui tulisan. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan kreativitas dan inovasi siswa dalam menulis, terutama dalam puisi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 8 Agustus 2024, kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Nurul Muttaqin, peneliti menjumpai bahwa beberapa siswa tidak bisa menunjukkan konsep, pemikiran, opini, emosional, dan sebagainya dalam wujud bahasa tulis, baik dibidang sastra maupun kebahasaan. Seseorang guru ketika menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya tidak berfokus pada metode pendidikan konvensional yang hanya berfokus pada pemakaian metode berbicara serta menulis. Guru yang inovatif bisa menyampaikan materi Bahasa Indonesia memakai tata cara ataupun media pembelajaran yang dikira cocok serta menarik atensi siswa dalam belajar, khususnya pada materi puisi.⁵

⁴ Abdullah, A. & Permanasari, D. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi dengan Metode Sugesti-Imajinasi" *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*. 1 (1), 304. <https://proceeding.stkippgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/59>

⁵ Aziz, M. "Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Pada Gaya Bahasa Personafikasi dengan Menggunakan Metode Sugesti-Imajinasi pada Peserta Didik Kelas X" *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, no, 5 vol. 1, 82-91.

Hal itu disebabkan ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Nurul Muttaqin selama ini, peneliti menemukan beberapa siswa tidak bisa menunjukkan pengetahuan, pemikiran, emosional, dsb., dalam karya puisi. Selain itu, hal itu terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya: metode pengajaran guru yang kurang variatif. Aktivitas menulis begitu penting didunia pendidikan karena bisa mendukung siswa mengasah cara berfikirnya, mengungkapkan gagasan, dan menyelesaikan permasalahan.⁶ Menulis merupakan suatu cara menyampaikan pemikiran, emosional, ide, gagasan, atau harapan tanpa harus takut atau menjadi salting.

Sebelum membuat puisi, siswa harus menguasai gaya bahasa dan kosakata. Karena puisi yang baik wajib memiliki kata-kata kiasan sebagai pemenuhan faktor kemolekan puisi yang sesungguhnya lebih enak disimak daripada kata-kata denotatif yang biasa dipakai dalam bersosial, siswa wajib mempunyai kosakata yang cukup serta mampu mengerti dan menghayati arti kata-kata agar mampu menentukan kata-kata yang baik dan dapat menggambarkan interpretasi gaya bahasa.

Suminto A. Sayuti, mengatakan puisi dapat disusun sebagai bentuk penyampaian bahasa yang mempertimbangkan adanya unsur suara didalamnya, yang menunjukkan pengetahuan imajinatif, pola pikir, dan pengetahuan penulis yang ditimba dari intraksi sosial yang disampaikan melalui metode – metode tertentu yang dipilih sehingga puisi tersebut dapat menambah pengalaman – pengalaman tertentu bagi pembaca atau

⁶ Imron Rosidi. *Menulis Itu Menyenangkan*, (Pasuruan: Sidogiri Penerbit, 2018), 14.

pendengarnya.⁷ Hal ini sesuai dengan yang disebutkan Waluyo, puisi adalah salah satu macam karya sastra yang mana penyair menggunakan imajinasi untuk mengomunikasikan gagasan dan perasaannya. Puisi dibangun dengan memfokuskan seluruh daya bahasa pada struktur batin puisi.⁸ Puisi adalah sebuah karya yang merupakan gerak jiwa yang lambat, sebuah kebangkitan, sebuah pencerahan. Sedangkan karya yang bersifat naratif, menguraikan, dan informatif disebut prosa.

Puisi terbentuk dari dua macam, yaitu struktur luar dan struktur dalam. Struktur luar mengacu pada ucapan (diksi), kata-kata aktual (kata-kata objektif), nada suara (bahasa kiasan), dan suara yang menghasilkan nada dan ritme. Struktur dalam meliputi perasaan (*feeling*), tema (*sense*), nada (*tone*), dan amanat (*intention*) Richards.⁹

Struktur fisik dan internal dipadukan oleh penulis untuk sampai pada nilai estetika didalam puisinya. Ada penulis yang hanya mengerjakan struktur luar atau struktur dalamnya saja sehingga orang biasanya mengatakan suatu puisi dengan pendapat “bahasanya indah” atau “artinya indah”. Di samping ini, semua penulis selalu berusaha menulis puisi yang sesuai yang dikatakan Harace: dulce et etile. Sebuah puisi seharusnya berguna dan bagus, dalam urutan yang berlawanan. Samuel Taylor Colerige (dalam Pradopo) berpendapat, puisi terdiri dari diksi yang tepat yang ditempatkan dalam urutan

⁷ A. Sayuti Suminto, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), 84.

⁸ J. Waluyo Herman, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Surabaya: Erlangga, 2007), 47-48.

⁹ Rasyid Rustam Efendy, “Buku Metode Lekat,” (September, 2020): 21-23.

<https://www.researchgate.net/publication/344348455>

sebaik mungkin, seperti elemen-elemen yang seimbang, simetris, sangat terkait satu sama lain, dan sebagainya.¹⁰

Pendekatan yang dipahami guru berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan adanya pendekatan yang pas, guru bisa memfasilitasi siswa dalam menghasilkan imajinasi tingkat tinggi sehingga puisi yang mereka hasilkan sebagai karya imajinasi akan bernilai dan indah. Imajinasi siswa dapat dirangsang untuk menciptakan puisi dengan menggunakan pendekatan sugesti imajinasi. Pendidik dapat menumbuhkan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan karya sastra, khususnya puisi, dengan menggunakan pendekatan sugesti imajinatif untuk membimbing mereka ke skenario yang dibayangkan. Sementara itu, pendidik dapat memanfaatkan rekaman lagu untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan menyenangkan saat mengajarkan puisi dengan menggunakan pendekatan sugesti imajinatif.

Kata Meta dan hodos merupakan akar kata dari istilah metode. Hodos berarti "cara," dan meta berarti "melalui." Oleh karena itu, teknik adalah suatu proses yang wajib diikuti untuk menggapai suatu tujuan. Seperti yang dikatakan Antony, metode berarti rencana komprehensif tentang penyajian bahasa secara sistematis dengan cara tertentu.

Menurut Siberman, dengan media lagu, peserta didik bisa menghasilkan kreativitas mereka sendiri dalam berpikir. Imajinasi merupakan gagasan kreatif yang sangat berguna saat pembelajaran kooperatif. Pembelajaran imajinatif

¹⁰ Pradopo, Rahmat Djoko, *Pengkajian Puisi*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2014), 132.

(*imaginative study*) adalah suatu metode pendidikan yang mengangkat kreativitas daya khayal sebagai kompetensi unggul dan setandar dalam melihat kelebihan siswa.¹¹ Metode sugesti imajinasi adalah metode pengajaran yang melihat siswa dengan meninggikan kreativitas imajinasi bawaan, pelaksanaannya melihat peserta didik yang mempunyai keterbatasan khusus, melibatkan orang tua di rumah (*home schooling*). Trimantara berpendapat bahwa metode sugesti-imajinasi merupakan metode menulis dengan cara mentransfer ide lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka dianggap perlu mengangkat metode sugesti imajinasi, sebab dalam metode sugesti imajinasi siswa terangsang untuk menggapai keterampilan dalam menulis teks puisi. Itulah sebabnya penulis merumuskan judul **“Keterampilan Menulis Teks Puisi Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin.”**

B. Fokus Penelitian

Dapat dirumuskan bahwa permasalahan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMK Nurul Muttaqin?

¹¹ Siberman, Melvin L. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendikia. 2014), 101-102.

¹² Prasadana NH, “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Sugesti Imajinatif Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Ngasem Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, IKIP Bojonegoro, Bojonegoro, 2019), 9.

2. Apa faktor penghambat dan pendukung penerapan metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMK Nurul Muttaqin?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan penerapan metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMK Nurul Muttaqin.
2. Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung penerapan metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMK Nurul Muttaqin.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagai penelitian lapangan tentunya, penelitian ini mempunyai kegunaan, yaitu:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diinginkan dapat memberikan wawasan yang luas dan berkembangnya terhadap strategi yang guru gunakan, secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

Dalam dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan penerapan metode sugesti imajinasi ketika pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Nurul Muttaqin diantaranya:

1. Bagi guru

Penelitian dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, dengan memberikan pengalaman langsung.

2. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

3. Bagi lembaga

Penelitian ini menjadi sarana dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan menulis.

E. Definisi Istilah

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keahlian mengutarakan pengetahuan, pemikiran, emosional dalam bentuk tulisan yang ditujukan kepada pembaca. Menurut Hudson bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi.¹³

2. Metode Sugesti Imajinasi

Metode sugesti imajinasi adalah suatu metode dari beberapa metode yang bisa dipakai untuk merangsang imajinasi siswa supaya muncul serta bisa merangsang kemampuan siswa dalam berpikir untuk menumbuhkan ide cerita dalam penulisan puisi, dengan cara memanfaatkan kerja otak

¹³ Amirudin, *Pengantar Apresiasi Puisi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 134.

kanan sehingga siswa dapat mengembangkan ide dan imajinasinya secara leluasa dan menarik.

Sugesti dapat mengoptimalkan belahan otak kanan yang berkaitan dengan seni sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Pemanfaatan belahan otak kanan dan kiri secara seimbang orang bisa menulis dengan baik. Efek positif dari kerja belahan otak kanan adalah menstimulus atau mendorong bagian kerja belahan otak kiri, sehingga pada saat yang sama peserta didik juga dapat mengembangkan logikanya. Pada akhirnya peserta didik dapat menghasilkan bentuk tulisan atau karangan yang baik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang keterampilan berbahasa dalam hal ini keterampilan menulis sudah banyak dilakukan. Dari penelitian tersebut banyak mendapatkan hasil manfaat yang bisa membantu proses pengajaran menulis puisi yang dulu tidak begitu baik sekarang sudah lebih baik. Dengan ini, peneliti membandingkan dengan hasil penelitian Nada Anisa dkk., dan Ilmi Solihat dkk. Nada Anisa dkk., mengkaji “Penerapan Metode Sugesti Imajinasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X di SMAN 4 Bojonegoro Tahun 2023/2024”.¹⁴ Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan Metode Sugesti Imajinasi dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil menulis puisi siswa kelas X di

¹⁴ Nada Anisa, Cahyo Hasanudin, Nur Rohman, “Penerapan Metode Sugesti Imajinasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi” *Prosiding Seminar Nasional Daring: Unit Kegiatan Mahasiswa Journalistik (Sinergi) IKIP PGRI Bojonegoro*, (Juni, 2023): <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1825>

SMAN 4 Bojonegoro di atas. Terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Nada Anisa dkk., dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ialah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi. Yang membedakan penelitian penulis dengan yang dilakukan oleh Nada Anisa dkk., adalah pada lokasi yang menjadi objek penelitian, peneliti mengambil penelitian di SMAN 4 Bajonegoro, sedangkan yang dilakukan penulis di SMK Nurul Muttaqin. Metode penelitian yang digunakan Nada Anisa dkk., adalah deskriptif kuantitatif sedangkan metode yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif.

Ilmi Solihat dkk., mengkaji tentang “Metode Sugesti Imajinasi dn *Metode Copy The Master* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 10 SMAN 4 Kota Serang Tahun 2023/2024”.¹⁵ Dalam hal ini pengajaran memakai metode sugesti imajinasi yaitu pembelajaran memakai bantuan audio visual yang akan menstimulus imjinasasi dengan memanfaatkan pendengaran dan penglihatan. Penelitian di atas mendapatkan hasil bahwa pemebelajaran menulis puisi memakai metode sugesti imajinasi bisa menumbuhkan kreativitas siswa saat proses menulis puisi dalam hal ini memakai cara meniru karya sastra yang sudah ada. Terdapat Kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan Ilmi Solihat dkk., dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, persamaanya sama-sama meneliti mengenai

¹⁵ Ilmi Solihat, Ade Angraini Kartika Devi, Muldawati, “Metode Sugesti Imajinasi dan Metode *Copy The Master* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 10 SMAN 4 Kota Serang” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, no. 1 vol. 12 (Maret, 2023): <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>

keterampilan menulis puisi. Perbedaan penelitian Ilmi Solihat dkk., dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, terletak pada penggunaan metode sugesti imajinasi saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi Solihat dkk., menggunakan metode sugesti imajinasi dan metode *Copy The Master*, kedua metode itu adalah metode yang sangat baru dalam pembelajaran menulis puisi.